**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

**A. Model Pembelajaran Berbasis Masalah *(*Problem Based Learning*)***

 **1. Pengertian Problem Based Learning**

Sejak dahulu dikembangkan sekitar tahun 1970-an di McMaster University di Canada, kini sudah merambah ke berbagai fakultas di berbagai lembaga pendidikan di dunia. Dengan keunggulan metode ini, jenjang pendidikan yang lebih rendah pun sudah mulai menggunakan metode ini. Dengan perkembangannya yang pesat, rumusannya juga beragam. Salah satu yang cukup mewakili adalah rumusan yang diungkapkan Prof. Howard Barros dan Kelson (1994:21).

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut mahasiswa mendapatkan pengetahuan yang penting. Membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkana masalah atau menghadapi tantangan yang nanti dibutuhkan dalam karir dan dalam kehidupan sehari-hari.

 Sedangkan menurut Boud, felleti (1997: 24) dan Fogarty (1997:24)

Strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan memmbuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar. Salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learned centered* dan yang memperdayakan peserta didik adalah metode Problem Based Learning (PBL).

 PBL memiliki ciri-ciri seperti (Tan, 2003; Wee & Kek, 2002);

Pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, peserta didik secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari tahu sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah. Sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi. Pendidik merancang sebuah skenario masalah, memberikan clue, indikasi-indikasi tentang sumber bacaan tambahan dan berbagai arah dan saran yang diperlukan saat peserta didik menjalankan proses. Meskipun bukanlah pendekatan yang baru, penerapan metode PBL mengalami kemajuan yang pesat.

 Prinsip-prinsip metode PBL memang mendukung pemikiran di atas. Donalds Woods (2000:13) menyebutkan PBL lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari lingkungan tertentu. Ia dapat membantu peserta didik membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerja sama tim, dan berkomunikasi.

 Menurut Lynda Wee (2002:13) menyebutkan ciri proses PBL

Sangat menunjang pembangunan kecakapan mengatur diri sendiri *(self directed),* kolaboratif, berfikir secara metakognitif, cakap menggali informasi, yang semuanya relatif perlu untuk didunia kerja. Apa yang disampaikan Woods dan Wee di atas menunjukan PBL sejalan dengan pendidikan tinggi kini yang seharusnya memberi penekanan partisipasi aktif peserta didik.

1. **Karakteristik *Problem Based Learning***

Seperti yang sudah dikemukakan oleh Tan (2003:30) berikut rangkuman karakteristik yang tercakup dalam proses PBL: Masalah yang digunakan sebagai awal pembelajaran.

1. Masalah yang digunakan biasanya masalah dunia nyata.
2. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk.
3. Masalah membuat peserta didik tertantang untuk mrndapatkan. pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
4. Sangat mengutamakan belajar mandiri.
5. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi kunci penting.
6. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Peserta didik bekerja secara kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan, dan melakukan presentasi.

 Sedangkan karakteristik siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran dengan PBL yaitu:

Hadir dan aktif dalam setiap pertemuan.

Memiliki pengetahuan tentang proses PBL.

Memiliki komitmen terhadap pembelajaran berpusat pada siswa atau pembelajaran yang di arahkan oleh siswa.

Aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berpikir kritis sambil member kontribusi pada lingkungan yang bersahabat dan tidak mengintimidasi.

Mempunyai kemampuan untuk melakukan evaluasi konstruktif terhadap diri sendiri, kelompok, dan tutor.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, hal ini membuktikan bahwa tidak ada model pembelajaran yang terlepas dari kelemahan dan kelebihan yang dimiliki. Sama halnya dengan model pembelajaran berbasis masalah *(*problem based learning*),* model ini-pun memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri. Berikut kelebihan dan kelemahan model pembelajaran berbasis masalah *(*problem based learning*)* menurut Sitiatava Rizema (2013:82) sebagai berikut :

1. **Kelebihan Model pembelajaran *Problem Based Learning***
2. Punya keaslian seperti di dunia kerja. Masalah yang disajikan, sedapat mungkin memang merupakan cerminan masalah yang di hadapi di dunia kerja. Dengan demikian, peserta didik bisa memanfaatkannya nanti bila menjadi lulusan yang akan bekerja.
3. Dibangun dengan memperhitungkan pengetahuan sebelumnya. Masalah yang dirancang, dapat membangun kembali pemahaman peserta didik atas pengetahuan yang telah didapat, ia bisa melihat kaitannya dengan bahan yang telah ditemukan dan dipahaminya sebelumnya.
4. Membangun pemikiran yang metakognitif dan konstruktif. Masalah dalam PBL akan membuat peserta didik terdorong melakukan pemikiran yang metakognitif. Kita disebut melakukan metakognitif kala kita menyadari tentang pemikiran kita (thinking about our thinking). Artinya kita mencoba berefleksi seperti apa pemikiran kita atas satu hal. Peserta didik menjalankan proses PBL sambil menguji pemikirannya, mempertanyakannya, mengkritisi gagasannya sendiri, sekaligus mengeksplor hal baru.
5. Meningkatkan minat dan memotivasi dalam pembelajaran. Dengan rancangan masalah yang menarik dan menantang, peserta didik akan tergugah untuk belajar. Bila relevansinya tinggi dengan saat nanti praktik, biasanya peserta didik akan terangsang rasa ingin tahunya dan bertekad untuk menyelesaikan masalahnya. Diharapkan, peserta didik yang tadinya tergolong pasif akan bisa tertarik untuk aktif.
6. **Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

 Selain berbagai kelebihan tersebut, model PBL juga memiliki beberapa kekurangan yakni:

1. Bagi siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
2. Membutuhkan banyak waktu dan dana;
3. Tidak semua mata pelajaran bisa diterapkan dengan metode PBL.
4. **Manfaat *Problem Based Learning***
5. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar.
6. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan.
7. Mendorong untuk berpikir.
8. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.
9. Membangun kecakapan belajar.
10. Memotivasi peserta didik.

 Dalam proses PBL sarat akan konsep, karena itu membutuhkan pendidik yang memahami dan juga punya kecakapan memfasilitasi. Meskipun sangat mengandalkan kemandirian peserta didik, baik dalam berdiskusi, mencari sumber pembelajaran, membuat laporan dan mempresentasikannya, PBL yang baik tetap memerlukan dukungan pendidik. Bahkan tidak berlebihan bila disebut bagaimana pendidik memfasilitasi sesi PBL merupakan salah satu faktor kritis keberhasilan metode belajar ini. Untuk menjalankan peran sebagai fasilitator, pendidik perlu meninjau ulang lagi pandangannya:

1. Pengetahuan, dan bagaimana seharusnya peserta didik mendapatkan pembelajran yang baik.
2. Interaksi antara pendidik-peserta didik
3. Interaksi antara peserta didik-peserta didik
4. Interaksi antara pendidik & peserta didik dengan informasi.

 Salah satu kritik yang muncul di atas gaya mengajar pendidik yang hanya memberikan ceramah (komunikasi satu arah). Slide demi slide power point dihabiskan demi menyampikan semua informasi yang harus diterima oleh peserta didik, semantara kesempatan interaksi sedikit sekali. Pendekatan seperti ini kurang menuntut proses berpikir yang lebih baik atau kurang mendalam pada peserta didik. Kita semua tahu, tujuan pendidikan lebih dari sekedar mengumpulkan pengetahuan. Lebih dari itu peserta didik harus merasa terlibat memahami, mencernanya, menyerap, bahkan mengkonruksi pengetahuan itu sendiri. Bila pendidik memfasilitasi dengan baik, maka peserta didik akan :

1. Terlibat dengan konteks dari masalah
2. Meningkat rasa keingintahuannya dengan bertanya
3. Mencoba mencari penyelesaian masalah yang disajikan

 Secara keseluruhan dapat mengoptimalkan motivasi yang mendorong pembelajaran peserta didik. Meskipun demikian, tentulah motivasi peserta didik tidak muncul begitu saja. Ada baiknya, dipertemuan pertama prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik itu disampaikan lagi pada peserta didik. Sampaikan bahwa mereka tidak mendapatkan manfaat optimal bila masih menggunkan gaya lama, gaya yang berpusat pada peserta didik, pasif, hanya menunggu pendidik menyampikan materi dan sumber pembelajaran lainnya, serta hanya mempelajari materi yang terkait dengan kemungkinan ujian saja. Itupun lebih banyak menghafalnya tanpa pemahaman yang mendalam.

 Oleh karena itu sesi PBL haruslah (Tan, 2003:44):

1. Memfasilitasi proses pembelajaran PBL, mulai dari mengubah kerangka pikiran peserta didik, mengembangkan kemampuan bertanya, membuat peserta didik terlibat dalam pembelajaran kelompok.
2. Menuntut peserta didik dalam mendaptkan strategi pemecahan masalah, mulai dengan penalaran yang mendalam.
3. Memediasi proses mendapatkan infomasi, mulai dengan mencari sumber informasi, membuat hubungan antara satu sumber dengan sumber yang lain, dan memberikan isyarat.

**Pengertian Motivasi**

 Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Weiner (1990) yang dikutip dari Elliot et al (2000) adalah Kondisi internal yang membangkitakan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tertarik dalam kegiatan tertentu.

 Menurut Uno (2007) motivasi adalah

Sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah suatu apa yang membuat seseorang bertindak. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya atau suatu keadaan kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

 Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

 Motivasi belajar pemelajar, terlepas dari apapun metode yang kita gunakan, selalu menjadi tantangan kita. Dengan Problem Based Learning, kita punya peluang untuk membangkitkan minat dalam diri pemelajar, karena kita menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan. Dengan masalah yang menantang mereka walaupun tidak semua merasa bergairah untuk menyelesaikannya. Tetapi tentu saja, sebagian diantara mereka akan ada yang justru merasa kebingungan dan menjadi kehilangan minat. Disini peran pendidik menjadi sangan menentukan.

**C. Pengertian Prestasi Belajar**

 Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “prestatie” atau dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu seperti yang dikemukakan oleh Abdullah (1995:17) bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang. Sedangkan menurut Suryabrata (2006:14) Hasil belajar termasuk dalam kelompok atribut kognitif, yang respon hasil pengukurannya tergolong mendapat (judgement), yaitu respon yang dinyatakan benar atau salah. Prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

**D. Hasil Penelitian yang Relevan**

 Berdasarkan penelitian Rizki Ramadhan tahun 2013 yang berjudul Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Pretasi Belajar tentang Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rancabolong 1 Bandung) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatan pemahaman siswa khususnya pada pokok bahasan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia pada pembelajaran IPS yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya. Untuk, siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 65 dengan ketuntasan belajar 75% sedangkan untuk siklus II terjadi peningkatan dengan diperolehnya rata-rata kelas sebesar 71,42 dengan ketuntasan belajar 85%, dengan siklus III terjadi peningkatan dengan diperolehnya rata-rata kelas sebesar 75.14 dengan ketuntasan belajar 88%.
2. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk aktivitas guru pada siklus I mengalami penngkatan yang cukup baik pada aktivitas guru pada siklus II yaitu dengan diperolehnya skor dengan rata-rata pada siklus I sebesar 1.94, pada siklus II sebesar 2,8 dan pada siklus III 3,2. Sedangkan untuk aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu dengan diperolehnya skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,40, pada siklus II 2,71 dan siklus III sebesar 2,97.
3. **Kerangka Pemikiran**

 Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antar pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling memberi pengaruh antar pendidik dan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, kerena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilia pengetahuan dan keterampilan. Tapi terkdang interaksi antar pendidik dan peserta didik menjadi tidak efekif, karena dipengaruhi oleh berbagai kendala sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

 Beberapa yang mempengaruhi yaitu kurangnya keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Dengan demikian, agar terjadinya proses belajar mengajar yang sesuia dengan tujuan pendidikan, diperlukan metode atau model pembelajaran yang efektif. Salah satu dengan menerapkan model Problem Based Learning. Model pembelajaran ini berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta pemecahan masalah di dunia nyata. Problem Based Learning menyiapkan siswa untuk berfikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

 Sehingga dapat diartikan bahwa Problem Based Learning adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata. Lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya. Dengan interaksi yang efektif memugkinkan semua kelompok dapat menguasai materi pada tingkat yang relative sejajar. Dalam teknik ini guru memperhatikan latar belakang, pengalaman siswa, selain itu siswa bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan memperoleh informasi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. **Asumsi dan Hipotesis Tindakan**
2. **Asumsi**

 Peneliti berasumsi bahwa dengan penerapan Problem Based Learning dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dengan alasan sebagai berikut: bahwa dengan penerapan model Problem Based Learning diharapkan siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran tematik khususnya pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, sehingga prestasi belajar siswa akan terus meningkat dalam setiap pembelajaran.

1. **Hipotesis Penelitian**

 Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diduga bahwa dengan menggunakan modelProblem Based Learning dapat menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam materi pembelajaran dengan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IVSDN Melong Mandiri 3 Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014.

Hipotesis sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Problem Based Learning dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam dalam pembelajaran dengan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Melong Mandiri 3 Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Melong Mandiri 3 Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Dengan menggunakan model Problem Based Learning siswa akan termotivasi dan dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran dengan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Melong Mandiri 3 Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014.